

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan keluarga yang kurang akan mempengaruhi pola hidup anggota keluarga yang lain yang menyebabkan penyakit jantung koroner seperti kebiasaan merokok, makan-makanan yang manis, makanan berlemak, berat badan yang tidak terkontrol, dan kurang aktivitas (Tanjung, 2013). Penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang disebabkan oleh tersumbatnya arteri koronaria yang menuju ke jantung sehingga menyebabkan suplai darah ke jantung berkurang, faktor risiko yang tidak dapat di modifikasi seperti riwayat keluarga, umur, jenis kelamin (Ditjen PP&PL Kemenkes RI,2011:25). Penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat. Fenomena yang terjadi sejak tahun 2000, penyakit jantung dan pembuluh darah telah menggantikan peran penyakit tuberculosi paru sebagai penyakit epidemik di negara-negara maju, terutama pada laki-laki (Supriyono dkk, 2008).

Penyakit kardiovaskuler menjadi pembunuh nomor satu di dunia. Badan kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan 29% atau 17,1 juta pasien meninggal setiap tahun di dunia karena sakit jantung. Diprediksi bahwa pada tahun 2020 lebih dari 80% kasus akan menyebar di seluruh Negara di dunia (Xie et al. 2014).

Dalam Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT [1992] dalam Andarmoyo & Nurhayati [2014]) menyebutkan bahwa total kematian di Indonesia 16,4 % adalah penyakit kardiovaskular dan pembuluh darah. Total kematian seluruhnya yang telah ditemukan adalah sebanyak 1.235 jiwa. Lonjakan terjadi hingga 26,4%. Angka kematian akibat Penyakit Jantung Koroner diperkirakan mencapai 53,5 per 100.000 penduduk Indonesia (Prestiwi, 2011). Berdasarkan penelitian Sudayasa (2014). Hasil Menunjukkan bahwa merokok merupakan faktor risiko yang terkait dengan kejadian penyakit jantung koroner (OR = 2.450 , 95 % CI = 1.050-5.713) , stres merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner (OR = 6.250 , 95 % CI = 2,353 -16 598) dan sejarah keluarga faktor risiko yang terkait dengan kejadian penyakit jantung koroner (OR = 9,4 , 95 % CI = 2,005 -44 061) . Merokok , stres dan riwayat keluarga merupakan faktor risiko yang terkait dengan penyakit jantung koroner dengan peluang masing-masing sebesar 2,4 kali , 6,2 kali dan 9,4 kali dibandingkan dengan populasi kontrol. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2013 menunjukkan kasus penyakit jantung koroner sebesar 26,38 per 1000 penduduk..Menurut data rekam medis RSUD Dr Harjono Ponorogo jumlah kejadian penyakit jantung koroner pada bulan Januari 2016 sampai Maret 2016 sebanyak 115 orang (Rekam Medis RSUD Dr Harjono Ponorogo, 2016)

Penyakit jantung koroner terjadi bila pembuluh arteri koroner tersebut tersumbat atau menyempit karena endapan lemak yang secara bertahap menumpuk di dinding arteri. Apabila ada penumpukan plak atau timbunan lemak

pada dinding arteri maka akan terjadi kekakuan pada pembuluh koroner (*osteosklerosis*). Plak yang menumpuk akan mengeras dan mempersempit serta menghambat aliran darah ke jantung. Penyumbatan pada satu arteri koroner atau lebih dapat menimbulkan serangan jantung secara tiba-tiba. Jantung yang meminta oksigen melebihi yang tersedia akan memicu serangan jantung. Apabila otot jantung tidak menerima oksigen untuk waktu yang cukup lama mengakibatkan jaringan disekitarnya rusak (Akmal, dkk. 2010). Menurut Brunner & Sudarth (2001) Etiologi PJK adalah kolesterol LDL yang bertumpuk dan menyumbat aliran darah, kebiasaan merokok atau kurang olahraga, kelainan metabolisme lipid, koagulasi darah dan keadaan biofisika dan biokimia dinding arteri, ketidakseimbangan antara kebutuhan oksigen miokardium suplai. Menurut Brunner & Suddarth (2002), ada tujuh manifestasi dari PJK, yaitu *angina pectoris*, perubahan pola EKG, *aneurisma ventrikel*, *disaritmia*, keringat dingin, denyut nadi cepat, sesak nafas, dan ematian mendadak. Faktor resiko penyakit jantung koroner antara lain, perokok, tekanan darah tinggi, hiperlipidemia, diabetes meilitus, obesitas, ketidakefektifan fisik, kontrasepsi pil, pola perilaku / stress, diet tinggi lemak, keturunan, usia, jenis kelamin. Komplikasi yang kemungkinan akan di derita oleh penderita penyakit jantung koroner jika tidak segera mendapat penanganan adalah Serangan jantung, syok kardiogenik, aritmia, gagal jantung kongestif, tekanan darah tinggi (hipertensi), diabetes (Jarkasi, 2014).

Keluarga perlu meningkatkan pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya tentang faktor resiko penyakit jantung koroner dari televisi, majalah, internet, tenaga kesehatan, penyuluhan kesehatan dll sehingga terbentuk perilaku positif dalam pencegahan penyakit jantung koroner dengan jalan selama 30 menit setiap hari, rutin dalam tekanan darah anda, makan 250gr kacang2an setiap hari, mengecek kadar HDL, makan 10 sendok makan saus tomat dalam seminggu. Ini adalah tips favorit saya. Saus tomat penuh dengan kalium yang menurunkan tekanan darah. Yang saya maksud, bukan saus tomat yang asin, gurih dan berlemak, atau yang disajikan dengan pasta dalam jumlah raksasa. Saus biasa, sederhana, dan sehat, secara teratur, gunakan benang gigi. Menghindari penyakit mulut, mencegah radang arteri, yang membantu anda mengurangi kemungkinan sakit jantung, hindari makan minyak jenuh lebih dari 20 gram setiap hari, menghindari minum alcohol, dan makan 9 porsi sayuran dan buah setiap hari. Buah dan sayuran penuh dengan serat (Jamroni, 2014).

Melihat fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan fokus “Pengetahuan Keluarga pasien Tentang Fakto-Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah: bagaimana Pengetahuan Keluarga pasien Tentang Fakto-Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan Keluarga pasien Tentang Fakto-Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan menambah keragaman hasil penelitian dalam dunia kesehatan serta dapat dijadikan sumber referensi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai untuk menambah pengetahuan agar terbentuk perilaku positif tentang penyakit jantung koroner dengan menghindari faktor-faktor resiko

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi IPTEK

Diharapkan penelitian ini digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan yang baru tentang penyakit jantung koroner.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya dengan judul perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit jantung koroner.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Binti Nur Islamiati (2009) dengan judul “Persepsi Keluarga Penderita Penyakit Jantung Koroner Tentang Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner Di Poli Jantung Rsud Dr. Harjono S. Ponorogo”. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian terdapat 37 responden menunjukkan bahwa 20 responden atau (54,9%) mempunyai persepsi negatif dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan. Dan 17 responden atau (45.1%) mempunyai persepsi positif

Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti, tempat penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang Persepsi Keluarga Penderita Penyakit Jantung Koroner Tentang Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner, sedangkan penelitian ini tentang pengetahuan keluarga pasien tentang factor-faktor risiko penyakit jantung koroner.

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Poli Jantung RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

2. Lina Indarwati (2012) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Sumber Informasi Pasien Penyakit Jantung Koroner Dengan Tindakan Pencegahan Sekunder Faktor Risiko (Studi Kasus Di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta)”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan kemampuan pasien PJK melakukan pencegahan sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah responden PJK 68 orang dan sudah menjalani coroner angiography. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, dukungan keluarga dan sumber informasi serta kemampuan

melakukan pencegahan sekunder faktor risiko dengan acuan kuesioner KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan pasien PJK melakukan pencegahan sekunder faktor risiko meliputi pengetahuan, sikap, persepsi diri, motivasi dan dukungan keluarga serta adanya sumber informasi.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti, tempat penelitian. Penelitian di atas dilakukan di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

Persamaan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan kuesioner.

3. Diana Zahrawardani, Kuntio Sri Herlambang, Hema Dewi Anggraheny (2012) dengan judul “Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor risiko dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang. Metode penelitian ini adalah penelitian survey analitik, dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr Kariadi Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling, dimana didapatkan sebanyak 128 sampel. Seluruh proses pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS 17.0. Hasil multivariat menggunakan regresi logistik diketahui yang paling berpengaruh terhadap kejadian Penyakit jantung Koroner yaitu kolesterol total dengan nilai ($p=0,002, OR=5,127$).

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti, tempat penelitian. Metode penelitian, Metode penelitian di atas adalah penelitian survey analitik, dengan desain penelitian cross sectional, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.